

**PERGESERAN MAKNA BUDAYA HANAMI BAGI  
MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra



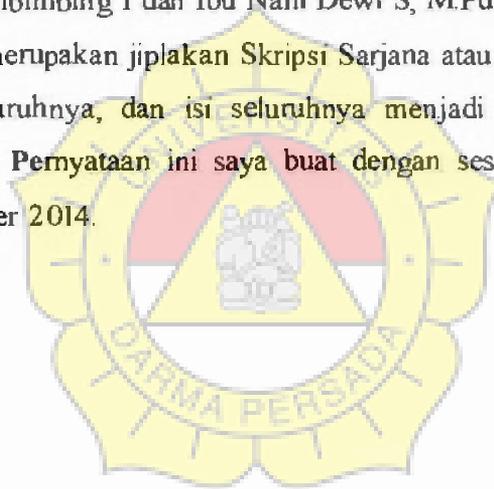
**SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

### **Pergeseran Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Nani Dewi S, M.Pd selaku Pembimbing II. Karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 4 September 2014.



Jakarta, 4 September 2014

Satimi

Universitas Darma Persada

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**Pergeseran Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang**

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 4 September 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (.....)

Pembaca : Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd (.....)

Ketua Penguji: Dra.Yuliasih Ibrahim (.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

Hargo Saptaji S.S, MA

Syamsul Bachri S.S, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "*Pergeseran Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- (1) Ibu , Suami dan Anak-anak yang selama ini memberikan doa dan dukungannya.
- (2) Bapak Syamsul Bachri, M.Si, selaku dekan dan dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- (3) Ibu Nani Dewi S, MPd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk memberi berbagai koreksi dan pengarahan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
- (4) Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Penguji
- (5) Bapak Hargo Saptaji, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang.
- (6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sastra Jepang lainnya yang telah banyak memberikan bantuan, ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
- (7) Teman-teman Sastra Jepang angkatan 2010 yang selalu mendukung saya, Sintya, Ezray , Fanni, Lia , Dewi , Henni, Melinda, Oscar dan Yudhi . "*itsumademo zutto naka yoshi*"

- (8) Semua pihak yang telah membantu serta mendukung saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan karunia-Nya. Saya juga menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ruang, waktu dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya yang memberi dampak positif.



Jakarta, 4 September 2014

Penulis

(Satimi)

## ABSTRAK

Nama : Satimi

Nim : 2010110901

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Pergeseran Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang

Skripsi ini menganalisa tentang makna budaya hanami bagi masyarakat Jepang. Hanami merupakan suatu kegiatan melihat bunga yang sudah menjadi tradisi sejak jaman Heian. Bunga yang dimaksud disini adalah bunga Sakura. Bunga Sakura merupakan bunga nasional Jepang.

Hanami mempunyai makna tersendiri bagi orang Jepang. Saat mekarnya bunga sakura melambangkan menyambut datangnya musim panen, musim semi yang hangat dan awal permulaan yang baik. Hanami juga menjadi salah satu filosofi dalam militer Jepang. Seiring perkembangan jaman, makna hanami mengalami pergeseran, saat ini perayaan hanami hanya menjadi wadah untuk berkumpul dan berpesta.

Kata Kunci: Makna Hanami, Pergeseran Makna

ちゅうしりょう  
抽象

名前 : サチイミ

学生番号 : 10110901

文学部 : 日本文学

題名 : 日本人にとって花見の文化の意味

ほんろんぶん にほんじん はなみ ぶんかてきいぎ ぶんせき  
本論文は日本人のため花見の文化的意義について分析する。

はなみ い へいあんじだい はな み でんとう かつどう  
花見と言うのは平安時代からの花を見る伝統になっている活動である。こ  
で話している花は桜を意味している。桜の花は日本の国花である。

はなみ にほんじん とくべつ いみ も さくら き しゅうかく  
花見は日本人にとって特別な意味を持っている。桜が咲いているとき収穫の  
季節や暖かい春や良い始まりを迎えることを表す。

はなみ にほんぐん なか てつがく じだい はなみ いみ  
花見も日本軍の中にある哲学になっている。時代とともに花見の意味は  
シフトになっている。現在の花見は集会やパーティーのためだけである。

キーワード: 花見,意味

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Landasan Teori .....	5
G. Metode Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	9
I. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II SEJARAH BUDAYA HANAMI DI JEPANG</b>	
A. Pengertian Hanami .....	10
B. Asal mula kebudayaan hanami di Jepang .....	20
C. Penyelenggaraan Hanami di Jepang.....	24
<b>BAB III PERGESERAN MAKNA BUDAYA HANAMI BAGI MASYARAKAT JEPANG</b>	

A. Makna Hanami .....	31
B. Makna Hanami dalam seni teater kabuki .....	38
C. Makna Hanami dalam militerisme Jepang.....	42
D. Pergeseran makna Hanami .....	45
BAB IV KESIMPULAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
GLOSSARY .....	49
LAMPIRAN.....	51



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari tentang Jepang terutama dalam hal sejarah dan kebudayaannya, menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah kebudayaan Hanami yang bukan saja sangat populer di Jepang, tetapi juga sudah cukup dikenal di berbagai negara. Kata Hanami berasal dari bahasa Jepang hana (花) yang artinya bunga dan mi (見) yang artinya melihat. Hanami sama dengan momiji, keduanya bertalian dengan penghormatan orang Jepang terhadap pergantian musim yang menyebabkan tumbuh-tumbuhan mengalami perubahan alam. Dalam hal Hanami ini adalah mekarnya bunga Sakura.

Hanami biasanya tidak dilakukan seorang diri, melainkan dengan sanak keluarga, kawan-kawan akrab atau kawan-kawan sepekerjaan, dan lain-lain. Menghadiri Hanami ini atau melihat Sakura berkembang merupakan acara tahunan yang tak ingin dilewatkan oleh orang Jepang. Pada waktunya televisi dan surat-surat kabar mengumumkan taman-taman Sakura mana yang akan berkembang dalam minggu itu, sehingga menolong mereka yang bermaksud hendak mengadakan Hanami. Diberitakan pula kapan bunga Sakura di sesuatu taman akan habis berguguran. Hal tersebut erat kaitannya dengan antusias masyarakat Jepang dalam mengadakan Hanami. Oleh karena banyak orang yang hendak mengadakan Hanami, maka di tempat-tempat Hanami yang populer, orang harus memesan tempat.

Tradisi Hanami ini sebenarnya bukan asli dari Jepang, melainkan diadopsi dari masyarakat Cina yang memiliki kebiasaan melihat mekarnya bunga plum di musim semi. Selama lebih dari 3.000 tahun, pohon plum telah ditanam di

Cina, termasuk China Utara, di mana musim dingin lebih dingin dibandingkan daerah lain. Dari Cina, penyebaran plum ke Korea, Jepang (di mana plum disebut "ume"), dan kemudian ke negara-negara lain sebagai tanaman hias. Bunga-bunga pohon plum mekar sebelum daunnya di musim semi. (Hong Jiang, 2011)

Di Jepang Hanami lebih difokuskan pada keindahan dan pendeknya rentang waktu merekahnya bunga sakura. Saat itu, orang Jepang percaya bahwa di dalam setiap pohon Sakura bersemayam dewa-dewa. Dewa-dewa tersebut saat musim dingin pergi ke gunung. Kaitannya Dewa dengan bunga Sakura yaitu merekahnya Sakura diartikan bahwa dewa-dewa telah turun dari gunung dan membawa angin musim semi, maka pada saat itulah para petani bersiap untuk mulai menanam sawah mereka. Masyarakat Jepang kemudian berkumpul di bawah pohon Sakura dan menawarkan berbagai sajian bagi para Dewa. Mereka juga makan dan minum bersama sebagai bagian dari upacara menghormati kedatangan sang Dewa.

Mekarnya bunga sakura merupakan lambang kebahagiaan telah tibanya musim semi. Pada musim semi ini pohon-pohon yang daun-daunnya rontok pada musim dingin, bersemi lagi tunas-tunasnya dan daun muda berkembang. Pada saat itulah bunga Sakura pun berkembang dengan indah. Oleh karena itu pada saat musim bunga Sakura bermekaran, orang-orang Jepang mengadakan Hanami yaitu pertemuan menikmati keindahan bunga Sakura sambil makan-makan dan minum-minum di bawah pohon Sakura. Ada pun tempat-tempat yang sengaja ditanami bunga Sakura, biasanya merupakan taman khusus, sering terletak di pinggir sungai.

Mekarnya bunga Sakura bagi orang Jepang memiliki makna tersendiri yang mungkin tidak akan pernah bisa terungkap dengan untaian kata-kata dan belum tentu dapat dipahami oleh orang asing. Disebut demikian, karena di Jepang bunga Sakura dianggap istimewa dan biasanya pertama kali mekar di bagian Selatan Jepang pada Maret. Kian ke Utara, maka musim semi kian lambat

karena kian ke Utara udara Jepang kian dingin, tapi biasanya menjelang akhir April musim bunga Sakura bermekaran sudah selesai di seluruh Jepang.

Seperti yang ditulis oleh Kodansha dalam *Ties with the past, Japanese Customs, Traditions and Manners* :

桜の花は日本の国花で、日本人には最も好まれている花である。花の一つ一つは小さいが、高く四方に伸び枝々に白や紅色の無数の花をつける姿が美しい。公園や川の岸で数十、数百の木が花をつける光景は素晴らしく、多くの人が花見に出かける。そのため日本では単に花見と言えば、桜の花見を意味している。花見は国民的行事になっている。

日本の国土は南北に長いので、桜の開花時期は地域によってかなり違う。東京では四月の初め頃のことが多い。木の種類によっても違い、1月、2月に咲くものもある。最も有名なのは奈良県の吉野山の桜で、全山で枝々の花が次々に花をつけていく。京都・嵐山の桜も有名。

Terjemahan:

Bunga sakura adalah bunga nasional Jepang, bunga ang paling disukai oleh orang Jepang. Meskipun mekar bunganya kecil tapi bunga yang berwarna merah muda dan putih pada cabang yang tak terhitung bertumbuh tinggi ke atas awan menghasilkan pemandangan yang indah, pemandangan ratusan bunga, puluhan pohon di taman dan tepi sungai sangatlah menakjubkan, banyak orang pergi melihat bunga. Untuk alasan ini jika berbicara tentang Hanami di Jepang, itu berarti melihat bunga sakura. Hanami telah menjadi *event* nasional.

Karena wilayah Jepang begitu panjang dari utara ke selatan, masa mekarnya bunga sakura berbeda tergantung wilayahnya. Di Tokyo paling sering sekitar awal bulan April. Beberapa mekar juga tergantung pada jenis kayunya. Sakura yang mekar pada bulan Januari pun dan Februari pun ada. Bunga sakura yang paling terkenal berasal dari Yoshino di Prefektur Nara, satu per satu seluruh gunung dipenuhi oleh bunga sakura. Bunga sakura dari Kyoto Arashiyama juga terkenal.

Hanami berlangsung setiap tahun, namun setiap tahun juga orang Jepang sangat antusias menyambut dan mengadakan Hanami. Hal ini menimbulkan rasa penasaran bagi orang asing mengapa orang Jepang seperti tidak pernah menjadi bosan mengadakan acara yang sama dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Hanami dengan tema *Pergeseran Makna Budaya Hanami bagi Orang Jepang*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi bahwa adanya suatu kegiatan tahunan dalam masyarakat yang disebut Hanami, dimana Hanami ini mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Jepang yang dilatarbelakangi adanya budaya tradisi yang berkembang dalam masyarakat sejak jaman nara.

Penulis melihat adanya berbagai macam makna yang ditafsirkan masyarakat Jepang terhadap Hanami serta telah terjadi pergeseran makna Hanami saat ini dibandingkan dengan makna Hanami bagi masyarakat jaman dahulu.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta untuk menjaga supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah di tetapkan maka pembatasan masalah fokus pada *"Pergeseran Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang"*

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan di atas penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna budaya Hanami bagi masyarakat Jepang?
2. Apakah ada pergeseran makna Hanami antara awal diadakannya Hanami dengan sekarang ini?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Makna budaya Hanami bagi masyarakat Jepang.
2. Adanya pergeseran makna Hanami antara awal diadakannya Hanami dengan sekarang ini.

#### F. Landasan Teori

Untuk menunjang penelitian ini maka teori yang digunakan adalah:

##### 1. Makna

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi

Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi :

1. Maksud pembicara;
2. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
3. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Harimurti Kridalaksana, 2001:132).

Bloomfield (dalam Abdul Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Dari pengertian para ahli bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

## 2. Kebudayaan/Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia yang terwujud dalam bentuk simbolik yang digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan mengarahkan tindakan (Geertz, 1973). Budaya terlahir akibat adanya perilaku dan kejadian yang terjadi pada suatu masyarakat. Pada setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia terdapat simbol yang menyertainya. Simbol adalah segala objek yang mempunyai makna, dapat berupa tanda,

benda, suara, maupun tindakan. Symbol digunakan untuk menggambarkan sebuah objek. Pengetahuan akan symbol dalam suatu masyarakat akan menentukan bagaimana suatu hal, orang-orang, dan kejadian untuk dilukiskan, diinterpretasikan dan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya (Kurzweil, 1977)

Menurut Samovar & Porter, Kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, pilihan waktu, peranan, relasi ruang, konsep yang luas, dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi.

Andreas Eppink mengatakan bahwa Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi kebudayaan merupakan suatu kumpulan dari beberapa nilai seperti norma, peraturan, adat istiadat, kesenian, religi, moral, hukum, dll yang terkandung dalam diri manusia dalam suatu kelompok dimana beberapa nilai tersebut terbentuk dengan sendirinya dalam kelompok tersebut dan hal ini diwariskan secara turun temurun secara otomatis kepada keturunannya tanpa adanya surat wasiat. Sebuah kelompok atau sekumpulan manusia yang membentuk suatu masyarakat akan merasa wajib menjaga kebudayaan yang telah diwariskan dari sesepuhnya karena kebudayaan-lah yang mencerminkan diri mereka masing-masing.

### 3. Hanami

Kecintaan orang Jepang dengan sakura membuatnya dirayakan dalam suatu perayaan yang disebut *Hanami*. *Hanami* berasal dari kegiatan keagamaan yang dilakukan orang Jepang kuno untuk menyambut musim tanam padi (Wakamori, 1975, 180-181). Kegiatan ini dilakukan di bawah pohon karena masyarakat zaman dahulu percaya bahwa Dewa bersemayam di dalam pohon. Kemudian *sake* (酒) digunakan sebagai persembahan. Kegiatan sakral ini lama-lama berubah menjadi kegiatan berpesta di bawah pohon Sakura saat kegiatan menikmati keindahan bunga sakura yang biasanya dilakukan oleh kalangan istana ketika musim semi menyebar luas ke masyarakat. Di bawah pohon sakuran, orang-orang makan siang dan meminum sake untuk kemeriahan acara (Varley, 2000)

Dewasa ini, *Hanami* yang merupakan acara tahunan untuk merayakan datangnya musim semi ini bertepatan dengan upacara kelulusan, tahun ajaran baru, upacara penerimaan murid baru, hingga penerimaan karyawan baru. Mekarnya bunga sakura menandakan suatu titik perubahan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, orang Jepang menganggap bunga sakura selalu bersama mereka melalui titik penting dalam kehidupan mereka (Yasumoto, 2011, 5). Dari akhir bulan maret hingga awal bulan Mei, bunga sakura mekar di seluruh Jepang. Orang-orang akan berpesta di bawah pohon sakura bersama teman, keluarga, atau rekan satu pekerjaan. Perayaan ini biasanya dirayakan dengan memakan bekal, minum sake, dan karaoke. Kebiasaan berpesta sambil meminum sake dan memakan bekal ini telah berlangsung sejak zaman Edo, ketika pohon sakura ditanam di tempat umum sehingga masyarakat awam juga dapat menikmati mekarnya bunga sakura pada musim semi (Varley, 2000, 79-80)

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode penelitian kajian kepustakaan dengan sifat diskriptif analistis. Penulis menggunakan metode tersebut untuk mencari data mengenai kebudayaan Hanami. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari; buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet).

#### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk membantu dalam melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan budaya Hanami di Jepang.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang makna budaya Hanami bagi masyarakat Jepang.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab II, merupakan pemaparan sejarah Budaya Hanami di Jepang, berisi tentang pengertian Hanami, latar belakang Hanami di Jepang dan penyelenggaraan Hanami di Jepang.
3. Bab III, merupakan analisis data, berisi tentang Makna Budaya Hanami Bagi Masyarakat Jepang dan Pergeseran Makna Hanami
4. Bab IV, Kesimpulan